



Pengaruh Metode Proyek terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun

Muthmainnah^{1✉}, Andi Agusniatih², Sita Awalunisah³, Durrotunnisa⁴

Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Tadulako, Indonesia^(1,2,3,4)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7513](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7513)

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam membentuk potensi dasar anak, termasuk kecerdasan naturalis yang berhubungan dengan kemampuan mengenali, mengklasifikasi, dan berinteraksi dengan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi yang mencakup pemahaman cara menanam bunga, kemampuan mengenali jenis bunga, dan keterlibatan dalam merawat tanaman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Anak lebih antusias dalam berpartisipasi, menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai proses menanam, lebih mampu membedakan berbagai jenis bunga, serta lebih aktif dalam merawat tanaman. Temuan ini menegaskan bahwa metode proyek memberikan kontribusi penting dalam stimulasi kecerdasan naturalis melalui pengalaman belajar langsung, serta menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Metode proyek, kecerdasan naturalis, anak usia dini*

Abstract

Early childhood education is a crucial stage in developing children's fundamental potential, including naturalist intelligence, which is related to the ability to recognize, classify, and interact with nature. This study aims to explore the influence of project-based learning methods on the development of naturalist intelligence in children aged 5-6 years. The research approach used was quantitative with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The data collection instrument was an observation sheet covering understanding how to plant flowers, the ability to recognize flower types, and involvement in caring for plants. The results showed an increase in children's abilities after participating in project-based learning. Children were more enthusiastic in participating, showed a better understanding of the planting process, were better able to distinguish various types of flowers, and were more active in caring for plants. These findings confirm that the project method makes an important contribution to stimulating naturalist intelligence through direct learning experiences and is a relevant alternative learning strategy to support the comprehensive development of early childhood.

Keywords: *Project-based learning, naturalistic intelligence, early childhood.*

2025 Muthmainnah, Andi Agusniatih, Sita Awalunisah

✉ Corresponding author:

Email Address: muthmainnahmute27@gmail.com (Palu, Indonesia)

Received 21 September 2025, Accepted 19 October 2025, Published 19 October 2025

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu usaha untuk membina anak usia pada usia empat sampai enam tahun yang dilakukan melalui berbagai stimulasi pendidikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini baik aspek jasmani maupun rohani supaya anak usia dini dapat memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidikan ke jenjang lebih lanjut (Hidayah, 2019).

Masa anak adalah masa bermain, dalam kegiatan bermain tentunya akan memberikan pengalaman nyata dan mengeksplor kecerdasan naturalisnya, namun pada kenyataannya kegiatan tersebut telah terganti menjadi metode ceramah, yang mana anak menjadi bosan. Oleh sebab itu diperlukan adanya metode proyek untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak (Sari & Suyadi, 2023). Melalui pendidikan yang sesuai, anak tidak hanya mengembangkan pengetahuan faktual, tetapi juga membentuk sikap peduli dan tanggung jawab terhadap alam. Pendidikan memiliki peran strategis dalam memajukan bangsa, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan proses yang bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan karakter generasi muda agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Secara umum, tujuan pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mereka dapat mewujudkan potensi diri sekaligus berfungsi sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun masyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Dijelaskan bahwa PAUD merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Masa anak usia dini dikenal sebagai periode emas perkembangan, di mana otak mengalami pertumbuhan pesat. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar potensi anak berkembang secara optimal. Perkembangan kecerdasan anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang membentuknya, sebab kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu bentuk kecerdasan yang penting adalah kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan mengenali dan mengelompokkan objek-objek di lingkungan, seperti hewan, tumbuhan, maupun fenomena alam.

Kecerdasan Naturalis adalah Kecerdasan yang dimiliki individu yang berhubungan dengan tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis mampu untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan mengelompokkan terhadap apa yang ditemui di alam maupun lingkungannya (Walidaini et al., 2024). Konsep kecerdasan naturalis diperkenalkan dalam teori Multiple Intelligences oleh Gardner, yang menjelaskan bahwa individu memiliki berbagai bentuk kecerdasan yang berkembang melalui pengalaman belajar. Kecerdasan naturalis ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi flora, fauna, serta fenomena alam dengan ketelitian tinggi.

Dalam konteks anak usia dini, kecerdasan ini dapat dilatih melalui aktivitas sederhana, seperti bercocok tanam, mengenali hewan, atau merawat lingkungan. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menjadi salah satu pendekatan yang sesuai, karena memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengamati, bertanya, dan memecahkan masalah nyata dalam konteks lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan motorik anak.

Upaya mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek, misalnya membuat herbarium, menanam sayuran, atau berkebun bunga. Anak yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan naturalis biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hewan maupun tumbuhan. Metode proyek sendiri memberi kesempatan kepada anak, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengasah keterampilan melalui pemecahan masalah bersama, sehingga aktivitas tersebut berkontribusi pada pengembangan kecerdasan naturalis. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di TK Al-Khairaat An-Nur Ungkaya, metode proyek yang diterapkan guru masih kurang optimal. Guru lebih sering mengandalkan media gambar ketimbang menggunakan benda nyata yang sebenarnya mudah

ditemukan di alam. Selain itu, pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam ruangan daripada di luar kelas, sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman langsung di alam terbuka. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5–6 Tahun di Kelompok B TK Al-Khairaat An-Nur Ungkaya”

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe one group pretest–posttest. Diperkuat dengan enis penelitian deskriptif yang mana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai metode proyek terhadap kecerdasan naturalis anak di Kelompok B TK Al- khairaat An-nur Ungkaya. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Al-khairaat An-nur Ungkaya selama 2 minggu dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024-2025. Subyek penelitian ini adalah seluruh anak didik di kelompok B TK Al-khairaat An-nur Ungkaya, berjumlah 21 anak. Anak terdiri dari dari anak laki-laki 13 orang dan perempuan 8 orang.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang di gunakan, sebagai berikut: Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada interaksi guru dan anak dalam keseharian. Peneliti menitikberatkan perhatian pada aktivitas yang terkait langsung dengan metode proyek dan hubungannya terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5–6 tahun. Dokumentasi digunakan sebagai teknik untuk melengkapi data, mencakup catatan administrasi seperti daftar hadir dan data jenis kelamin anak.

Selain itu, dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek juga dikumpulkan untuk memperkaya informasi. Peneliti memanfaatkan media pendukung, misalnya kamera, guna merekam proses yang terjadi di lapangan. Teknik wawancara dengan kepala sekolah serta guru juga dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode proyek dan dampaknya pada kecerdasan naturalis anak.

Metode proyek adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan langsung anak mulai dari perencanaan sampai evaluasi hasil kegiatan. Alasan memilih metode proyek ini karena anak diberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dengan menggunakan barang-barang atau benda benda alam dan mengajarkan anak untuk menganalisis hasil dari kegiatan yang dilakukannya (Yusuf Suharto, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 8 Februari sampai 26 Februari 2025 dimana penelitian ini dilaksanakan di TK An-nur Ungkaya, dengan Subyek penelitian ini adalah seluruh anak didik yang berjumlah 21 anak. Terdiri dari anak laki-laki 13 orang dan perempuan 8 orang. Penelitian yang dilakukan adalah mengenai Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. Dengan 3 aspek yang diamati yaitu : memahami tata cara menanam bunga, mengenali jenis bunga, dan keterlibatan dalam merawat bunga.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Sebelum Diberikan Perlakuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berkembang sangat baik (BSB)	0	0%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	14%
Mulai berkembang (MB)	10	48%
Belum berkembang (BB)	8	38%
Jumlah	21	100%

Sesuai tabel 1 diketahui dari 21 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek memahami tata cara menanam bunga, tidak terdapat anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 3 anak (14%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 10 anak (48%) kategori mulai berkembang (MB), dan ada 8 anak (38%) kategori belum berkembang (BB). Selanjutnya, hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan, aspek kedua adalah mengenali jenis bunga. Berikut tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Mengenali Jenis Bunga

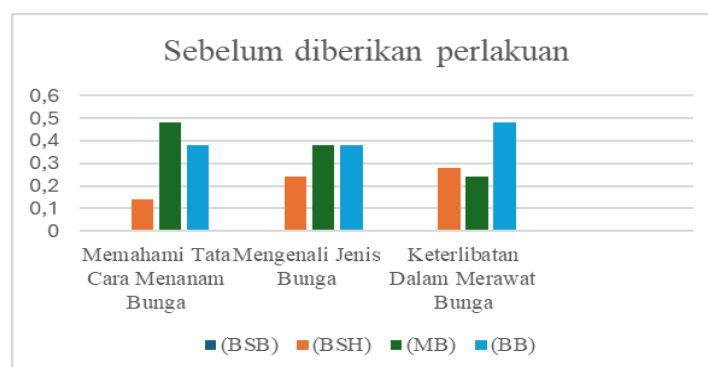
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berkembang sangat baik (BSB)	0	0%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	5	24%
Mulai berkembang (MB)	8	38%
Belum berkembang (BB)	8	38%
Jumlah	21	100%

Sesuai tabel 2, diketahui dari 21 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek mengenali jenis bunga, tidak terdapat anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 5 anak (24%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 8 anak (38%) kategori mulai berkembang (MB), dan ada 8 anak (38%) kategori belum berkembang (BB). Selanjutnya, hasil pengamatan sebelum diberikan perlakuan, aspek ketiga adalah keterlibatan dalam merawat bunga. tabel 3 disajikan aspek keterlibatan dalam merawat bunga.

Tabel 3. Aspek Keterlibatan Dalam Merawat Bunga

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berkembang sangat baik (BSB)	0	0%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	6	28%
Mulai berkembang (MB)	5	24%
Belum berkembang (BB)	10	48%
Jumlah	21	100%

Sesuai tabel 3, diketahui dari 21 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek keterlibatan dalam merawat bunga, tidak terdapat anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 6 anak (28%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 5 anak (24%) kategori mulai berkembang (MB), dan ada 10 anak (48%) kategori belum berkembang (BB).



Gambar 1. Histogram Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak Sebelum Diberikan Perlakuan

Sesuai hasil dari histogram gambar 4.1 pada ketiga aspek yang telah diamati, untuk kategori (BSB) ditandai dengan diagram berwarna biru, kategori (BSH) berwarna orange, kategori (MB) berwarna abu-abu dan kategori (BB) berwarna kuning. Bisa terlihat dalam diagram histogram kategori Belum Berkembang (BB) lebih tinggi dibandingkan Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh

karena itu, peneliti melanjutkan penelitian dengan memberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis proyek dengan harapan dapat memberikan pengaruh keterampilan sosial anak dalam 3 aspek yang diamati.

Setelah anak diberikan perlakuan, peneliti melihat ada perbedaan pengetahuan kecerdasan naturalis anak dalam tiga aspek yang diamati. Tiga aspek tersebut adalah memahami tata cara menanam bunga, mengenali jenis bunga, dan keterlibatan dalam merawat bunga. Peneliti melihat anak lebih antusias ketika belajar dan banyak melakukan interaksi dengan teman-temannya, dan anak lebih aktif bertanya kepada guru mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, dan saling berbagi peranan ketika diberikan tugas kelompok.

Adapun hasil pengamatan kemampuan anak sesudah diberikan perlakuan dapat digambarkan pada tabel 4.

Tabel 4. Aspek Memahami Tata Cara Menanam Bunga

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berkembang sangat baik (BSB)	6	29%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	9	42%
Mulai berkembang (MB)	6	29%
Belum berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	21	100%

Sesuai tabel 4 pada aspek memahami tata cara menanam bunga, terdapat 6 anak (29%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 9 anak (42%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 6 anak (29%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Berikut yang disajikan ini yaitu aspek mengenali jenis bunga, sebagai berikut:

Tabel 5. Aspek Mengenali Jenis Bunga

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berkembang sangat baik (BSB)	8	38%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	8	38%
Mulai berkembang (MB)	5	24%
Belum berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	21	100%

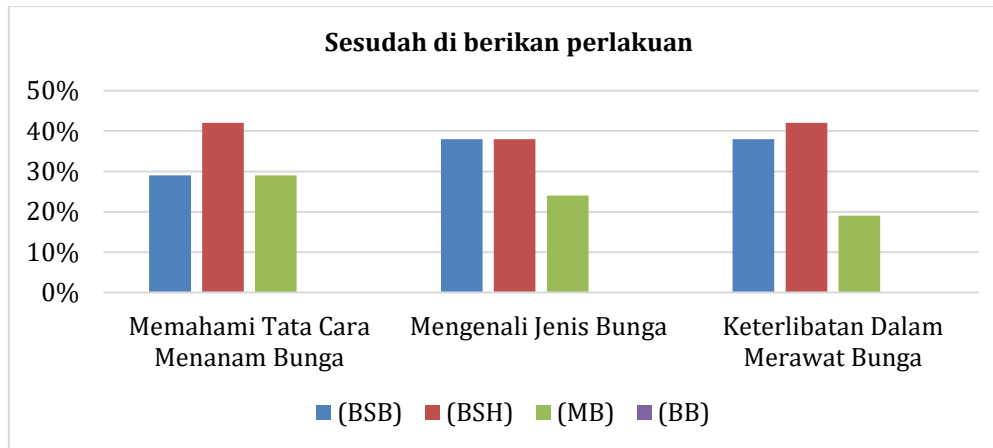
Sesuai tabel 5 pada aspek kemampuan mengenali jenis bunga, terdapat 8 anak (38%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 8 anak (38%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 5 anak (24%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Berikut yang disajikan ini yaitu aspek keterlibatan dalam merawat bunga.

Tabel 6. Aspek Keterlibatan Dalam Merawat Bunga

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berkembang sangat baik (BSB)	8	38%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	9	43%
Mulai berkembang (MB)	4	19%
Belum berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	21	100%

Sesuai tabel 6 diketahui dari 21 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek keterlibatan dalam merawat bunga, terdapat 8 anak (38%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB),

terdapat 9 anak (43%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 4 anak (19%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dapat dilihat setelah diberikan perlakuan anak memiliki perubahan dari ketiga aspek yang diamati yaitu, memahami tata cara menanam bunga, mengenali jenis bunga, dan keterlibatan dalam merawat bunga.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak Sesudah Diberikan Perlakuan

Sesuai hasil dari histogram gambar 4.9 pada ketiga aspek yang telah diamati, untuk kategori (BSB) ditandai dengan diagram berwarna biru, kategori (BSH) berwarna orange, kategori (MB) berwarna abu-abu dan kategori (BB) berwarna kuning. Pada kegiatan aspek yang diamati tidak terdapat lagi diagram kategori Belum Berkembang (BB) hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam nilai keterampilan anak sesudah diberikan perlakuan.

Dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi pengamatan awal dan akhir keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Dari aspek pertama adalah aspek Memahami Tata Cara Menanam Bunga untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 29%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 14% menjadi 42%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 48% menjadi 24%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 38% menjadi 0%. Sedangkan, aspek kedua adalah aspek mengenali jenis bunga untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 38%. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 24% meningkat menjadi 38%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 38% menjadi 24% dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 38% menjadi 0%.

Aspek ketiga adalah aspek keterlibatan dalam merawat bunga, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 0% menjadi 38%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 28% menjadi 42%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 24% menjadi 19% dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 48% menjadi 0%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kemampuan kecerdasan naturalis anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan hasil yang sesuai lebih dari harapan guru dan peneliti, yaitu mengalami peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan kecerdasan naturalis anak di TK An-nur Ungkaya.

Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai gambaran penerapan pembelajaran berbasis proyek, gambaran kemampuan kecerdasan naturalis anak dengan tiga aspek yang diamati, dan gambaran kedua variabel, yaitu pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kecerdasan naturalis anak. Selain membahas dan menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti juga membahas hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang berada di TK An-nur Ungkaya mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebelum maupun sesudah diberikan terkait dengan perubahan pada kemampuan kecerdasan naturalis anak.

Hasil penelitian dilakukan pada anak didik di Kelompok TK An-nur Ungkaya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dikaitkan dengan tiga aspek yang diamati memahami tata cara menanam bunga, mengenali jenis bunga, dan keterlibatan dalam merawat bunga. Berikut penjelasannya

Aspek Memahami Tata Cara Menanam Bunga

Peneliti menggunakan untuk mengukur sejauh mana pengembangan kecerdasan naturalis anak menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang berkembang sesuai harapan. Aspek memahami tata cara menanam bunga adalah salah satu bentuk keterampilan dasar dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini. Aspek ini mengacu pada kemampuan anak untuk mengetahui, mengamati, dan mempraktikkan langkah-langkah yang benar dalam proses menanam bunga, mulai dari persiapan media tanam, penanaman, hingga perawatan.

Aspek pertama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu memahami tata cara menanam bunga, tidak terdapat anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 3 anak (14%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 10 anak (48%) kategori mulai berkembang (MB), dan ada 8 anak (38%) kategori belum berkembang (BB). Selanjutnya, hasil pengamatan sesudah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan pembelajaran berbasis proyek dimana terdapat 6 anak (29%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 9 anak (42%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 6 anak (42%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan penjelasan diatas pada aspek memahami tata cara menanam bunga masih ada 6 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) hal yang menyebabkan tiga anak masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena pada saat penilaian masih ada anak yang mampu memahami bagaimana cara menanam bunga tapi masih dengan bantuan guru, sehingga menyebabkan pada aspek memahami tata cara menanam bunga dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak dikelompok TK An-nur Ungkaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak dari kategori belum berkembang hingga dapat berkembang sangat baik. Aspek kedua yang peneliti teliti yaitu Aspek mengenali jenis bunga merupakan bagian dari pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini, yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk membedakan, mengklasifikasikan, dan menyebutkan nama-nama bunga berdasarkan ciri-ciri fisik seperti bentuk, warna, ukuran, dan aroma. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif dalam mengenali dan menyebutkan jenis bunga seperti mawar, melati, anggrek, dan bunga matahari, tetapi juga membangun rasa ingin tahu serta kepedulian terhadap keindahan alam.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan naturalis anak dalam aspek mengenali jenis bunga, Hal ini dapat dilihat dari 21 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek mengenali jenis bunga, tidak terdapat anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 5 anak (24%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 8 anak (38%) kategori mulai berkembang (MB), dan ada 8 anak (38%) kategori belum berkembang (BB).

Sedangkan pada pengamatan minggu terakhir pada aspek mengenali jenis bunga, hasilnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan naturalis anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan aspek kemampuan kecerdasan naturalis anak. terdapat 8 anak (38%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 8 anak (38%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 5 anak (24%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Berdasarkan penjelasan diatas pada aspek mengenali jenis bunga masih ada 5 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) hal yang menyebabkan 5 anak masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena pada saat penilaian masih ada anak yang Anak mampu mengenali

jenis bunga dengan bantuan guru, sehingga menyebabkan pada aspek mengenali jenis bunga dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak dikelompok TK An-nur Ungkaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak dari kategori belum berkembang hingga dapat berkembang sangat baik.

Aspek Keterlibatan Dalam Merawat Bunga

Aspek ketiga yang peneliti teliti yaitu Aspek keterlibatan dalam merawat bunga merupakan bagian dari pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini, Aspek keterlibatan dalam merawat bunga merujuk pada kemampuan dan kemauan anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan perawatan tanaman bunga selama periode 1-2 minggu. Keterlibatan ini mencakup berbagai aktivitas seperti menyiram tanaman secara rutin, membersihkan daun yang layu, serta menjaga bunga dari gangguan lingkungan seperti hama atau kerusakan fisik.

Aspek ini mencerminkan tidak hanya keterampilan psikomotorik dan kognitif, tetapi juga sikap afektif anak berupa rasa tanggung jawab, kepedulian, dan cinta terhadap lingkungan hidup. (Audi, 2018) menambahkan bahwa merawat tanaman juga melatih aspek sosial-emosional anak, karena mereka belajar bersabar, berbagi peran dengan teman, dan menyelesaikan tugas sederhana secara kolektif. Hal ini penting dalam pembentukan karakter anak usia dini (Ulfah & Khoerunnisa, 2018). menggaris bawahi bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan alam seperti merawat bunga dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran inquiry, di mana anak terlibat aktif dalam mencari tahu: "Mengapa daun bunga menguning?", "Berapa kali bunga harus disiram?", dan sebagainya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong keterlibatan mendalam yang bersifat reflektif dan eksploratif.

Dari hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan naturalis anak dalam aspek keterlibatan dalam merawat bunga, diketahui dari 21 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek keterlibatan dalam merawat bunga, tidak terdapat anak dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 6 anak (28%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 5 anak (24%) kategori mulai berkembang (MB), dan ada 10 anak (48%) kategori belum berkembang (BB).

Sedangkan pada pengamatan minggu terakhir pada aspek keterlibatan dalam merawat bunga, hasilnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan kecerdasan naturalis anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan aspek kemampuan kecerdasan naturalis anak. terdapat 8 anak (38%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 9 anak (43%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 4 anak (19%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Dapat dilihat setelah diberikan perlakuan anak memiliki perubahan dari ketiga aspek yang diamati Berdasarkan penjelasan diatas pada aspek keterlibatan dalam merawat bunga masih ada 4 anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) hal yang menyebabkan 4 anak masih dalam kategori Mulai Berkembang (MB) karena pada saat penilaian masih ada anak yang anak mampu dalam merawat bunga tetapi masih dengan bantuan guru, sehingga menyebabkan pada aspek mengenali jenis bunga dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak dikelompok TK An-nur Ungkaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak dari kategori belum berkembang hingga dapat berkembang sangat baik.

Pembelajaran Berbasis Proyek Dikelompok TK An-nur Ungkaya

Bagian ini menjelaskan tentang pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam penelitian ini. Melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian ini, yaitu Kelompok TK An-nur Ungkaya. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilakukan melalui beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, peneliti

mempersiapkan alat, bahan, dan juga sarana pendukung lainnya sebelum melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak pretest atau sebelum perlakuan.

Pelaksanaan sebelum perlakuan dilakukan pada tanggal 8 Februari 2025 pada 21 anak didik di TK An-nur Ungkaya. Saat kegiatan, peneliti melakukan observasi terkait kemampuan kecerdasan naturalis anak dengan mengamati 3 indikator, yakni memahami tata cara menanam bunga, mengenali jenis bunga, dan keterlibatan dalam merawat bunga.

Pada tahap awal, peneliti menyiapkan perangkat observasi yang terdiri dari lembar observasi, serta media pendukung kegiatan seperti bibit bunga, alat menanam, gambar-gambar bunga, dan alat perawatan tanaman. Peneliti juga berkoordinasi dengan guru kelas untuk menyusun jadwal kegiatan yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses menanam dan merawat bunga. Kegiatan dirancang agar anak-anak dapat menunjukkan pemahaman, pengenalan, dan keterlibatan terhadap alam secara alami melalui pengalaman langsung.

Observasi dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan utama yang berlangsung selama beberapa hari. Setiap kegiatan dirancang agar peneliti dapat mengamati perilaku anak berdasarkan indikator kecerdasan naturalis yang telah ditentukan. Pada tahap awal, anak-anak diberikan penjelasan dan demonstrasi mengenai tata cara menanam bunga, meliputi menggemburkan tanah, menaruh bibit, menutup dengan tanah, dan menyiram tanaman.

Setelah itu, anak diminta mempraktikkan langsung langkah-langkah tersebut. Peneliti mengamati apakah anak memahami urutan proses, dapat melaksanakan dengan benar, dan menunjukkan minat atau rasa ingin tahu selama kegiatan berlangsung. Hal ini mencerminkan kemampuan anak dalam memahami proses menanam bunga sebagai indikator pertama. Setelah kegiatan menanam, anak-anak diajak mengenali berbagai jenis bunga yang ada di taman sekolah atau yang ditampilkan melalui gambar dan media visual.

Anak didorong untuk mengamati ciri-ciri bunga seperti warna, bentuk kelopak, dan aroma. Peneliti mengamati apakah anak mampu menyebutkan nama bunga, membedakan satu jenis bunga dengan lainnya, dan menunjukkan ketertarikan terhadap keanekaragaman tanaman. Aktivitas ini menjadi acuan pengamatan untuk indikator kedua, yaitu kemampuan mengenali jenis bunga. Pada tahap ini, anak-anak diajak secara rutin melakukan kegiatan merawat bunga, seperti menyiram tanaman, membersihkan daun kering, atau mengecek kelembaban tanah.

Kegiatan dilakukan secara berkelompok maupun individu. Peneliti memperhatikan sejauh mana anak aktif terlibat dalam merawat tanaman, apakah mereka menunjukkan kepedulian, serta inisiatif dalam menjaga pertumbuhan tanaman. Ini menjadi dasar pengamatan untuk indikator ketiga, yaitu keterlibatan anak dalam merawat bunga. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mencatat perilaku anak secara sistematis melalui lembar observasi dan catatan anekdot. Dokumentasi visual seperti foto atau video digunakan untuk memperkuat data observasi, dengan tetap memperhatikan etika dan izin dari pihak terkait. Peneliti juga membuat catatan reflektif terhadap perilaku yang menonjol, seperti anak yang sangat antusias atau yang menunjukkan kepekaan terhadap tanaman.

Setelah seluruh kegiatan selesai, peneliti merekap hasil observasi dan mengevaluasi perkembangan kecerdasan naturalis anak berdasarkan ketiga indikator. Setiap anak dinilai berdasarkan frekuensi, kualitas, dan konsistensi perilaku yang diamati. Evaluasi ini menjadi dasar untuk memahami potensi kecerdasan naturalis anak serta bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran berbasis alam di kemudian hari.

Pembelajaran berbasis proyek anak mau mengerjakan kegiatan proyek bersama sama dengan teman kelompoknya, kemudian anak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Anak-anak terlihat antusias dan aktif terlibat dalam setiap tahap proyek yang diberikan. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan dan sangat semangat. Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini mampu menarik minat dan perhatian anak-anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru TK An-nur Ungkaya. Pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dan sangat membantu untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif, dapat memperluas wawasan pengetahuan dan

memahami tata cara menanam bunga, mengenali jenis bunga, dan keterlibatan dalam merawat bunga.

Pembelajaran berbasis proyek sangat berharga di taman kanak-kanak karena membantu anak-anak tumbuh dan belajar dalam banyak cara. Dengan melakukan proyek langsung, anak-anak dapat memahami berbagai hal dan menjadi lebih baik dalam bersosialisasi. Dalam Pendidikan anak usia dini pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan ide-ide sehingga memungkinkan untuk muncul pemikiran kreatif anak. Menurut (Rocmah, 2016) Selain untuk meningkatkan kreativitas, pembelajaran berbasis proyek juga untuk mengajarkan anak proses interaksi sosial. Pendekatan Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek mulai dari kognitif, sosial emosional, motorik kasar dan halus, Bahasa, dan kreativitas.

Pembelajaran berbasis proyek diantaranya anak dapat pengalaman secara langsung dalam menyelesaikan masalah yang akan dipecahkan, melatih rasa tanggung jawab, peduli terhadap lingkungan tempat dia berada dan dapat mengembangkan serta memelihara hubungan sosial dan kerjasama (Gumitri & Suryana, 2022). Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kecerdasan naturalis, tetapi juga membangun sikap tanggung jawab dan rasa peduli anak terhadap lingkungan (Fitria et al., 2024).

Penelitian-penelitian ini menunjukkan konsistensi hasil bahwa metode proyek sangat relevan diterapkan dalam upaya menstimulasi kecerdasan naturalis anak usia dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang diberikan pada anak-anak dikelompok TK An-nur Ungkaya. Dapat berjalan dengan baik setiap anak menunjukkan antusias dan ketertarikannya dalam pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama 3 minggu.

Kecerdasan Naturalis Anak Dikelompok TK An-Nur Ungkaya

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, pengembangan berbagai jenis kecerdasan menjadi fokus utama untuk membentuk pribadi anak yang utuh dan seimbang. Salah satu jenis kecerdasan yang penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan naturalis, yakni kemampuan anak dalam mengenali, mengamati, dan berinteraksi dengan alam sekitar. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti metode proyek, potensi kecerdasan naturalis anak dapat ditumbuhkan secara optimal.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi metode proyek dapat berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis anak, khususnya di Kelompok TK An-Nur Ungkaya. Gardner dalam (Ulfah & Khoerunnisa, 2018) teori Multiple Intelligences menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, mengklasifikasikan, dan membedakan unsur-unsur alam seperti flora, fauna, dan fenomena lingkungan. Anak dengan kecerdasan ini sangat peka terhadap makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Jahroh et al., (2024) mengembangkan pemahaman bahwa kecerdasan naturalis berkaitan erat dengan(n kemampuan observasi, eksplorasi, dan hubungan logis terhadap alam. Ia menegaskan pentingnya kegiatan kunjungan lapangan sebagai metode pembelajaran untuk mengaktifkan kecerdasan ini. Lebih lanjut, Khoiriyah & Humaedi (2025) mengintegrasikan pendekatan saintifik dalam pengembangan kecerdasan ini dan mencatat peningkatan pada kemampuan anak dalam mengamati serta membuat hipotesis sederhana tentang lingkungan.

Pembelajaran Berbasis proyek Terhadap kecerdasan naturalis Anak TK An-nur Ungkaya.

Hasil uji statistik deskriptif dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan kecerdasan naturalis anak sebelum diberikan perlakuan, yakni 5.4286 dan kecerdasan naturalis sesudah diberi perlakuan, yakni 9.3333 jadi nilai tertinggi untuk keterampilan sosial anak sebelum diberi perlakuan yakni 8 dan untuk kecerdasan naturalis anak sesudah diberi perlakuan yakni 11. Kemudian nilai terendah kecerdasan naturalis anak sebelum diberi perlakuan yakni 3 dan nilai terendah kecerdasan naturalis anak sesudah diberi perlakuan yakni 6. Selanjutnya, standar deviasi kecerdasan naturalis nilai karakter anak sebelum diberi perlakuan yakni 1.6496 dan standar deviasi kecerdasan naturalis

sesudah diberi perlakuan yakni 1.42595. Diketahui df (derajat kebebasan) data sebelum dan sesudah perlakuan adalah 21 sehingga uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Saphiro-Wilk karena subjek penelitian kurang dari 50. Dari tabel tersebut diketahui nilai signifikansi sebelum perlakuan 0,38, dan sesudah perlakuan 0,47, karena nilai sesudah diberikan perlakuan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berdistribusi normal.

Sesuai tabel dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -15.175, t hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan. Dalam hal tersebut maka nilai t hitung negatif bermakna positif. Sehingga nilai t hitung 15.175 $>$ t tabel 1.72472. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti terdapat pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kecerdasan naturalis anak.

Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam paired sample test, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kecerdasan naturalis pada anak usia 5 - 6 Tahun TK An-nur Ungkaya. Sulman et al. (2020) telah melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun". Berdasarkan hasil penelitian para peneliti diketahui bahwa metode proyek merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah terkait perkembangan sosial anak keunggulan metode proyek ini diantaranya anak terlibat dalam suatu kegiatan bersama yang memacu anak untuk berinteraksi dengan temannya sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya penggunaan metode proyek ini dapat membiasakan anak berinteraksi dengan sesamanya.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang BB menurun menjadi 10% sebanyak 1 anak. MB 20% sebanyak 2 anak, pada kategori BSH 40% sebanyak 3 anak, dan sudah terlihat anak pada kategori BSB yaitu sebesar 30% sebanyak 3 anak. Selanjutnya pada siklus II sudah tidak ada anak pada kategori MB dan pada kategori BSB meningkat perkembangannya menjadi 70% sebanyak 7 anak. Penelitian berhasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak setelah diberikan pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dan beberapa penelitian lain lakukan sebelum perlakuan didapatkan hasil bahwa kecerdasan naturalis anak masih belum berkembang sesuai harapan, dan sesudah perlakuan menggunakan pembelajaran berbasis proyek didapatkan hasil bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kecerdasan naturalis anak. Project-based learning memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi anak. Anak berperan sebagai penemu dan pembelajar aktif yang mampu mengonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan proyek (Christin Souisa et al., 2024). Hal lain yang dikemukakan oleh Pratiwi et al. (2025) bahwa metode Project Based Learning mampu menciptakan pengalaman belajar konkret yang relevan dengan kehidupan anak. Anak tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan nyata seperti menanam, merawat tanaman, dan membuat produk sederhana. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan yang berpotensi membentuk karakter anak dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungan. Sejak dini, berbagai potensi perlu dilatih. Hal ini berguna untuk pertumbuhan sepanjang kehidupan anak. Anak-anak mempunyai dunia dan ciri khas tersendiri yang sangat berbeda dengan dunia dan ciri orang dewasa. Anak-anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa pun yang dilihat dan didengarnya. Sepertinya mereka tidak pernah berhenti belajar (Verawati et al., 2024).

Simpulan

Metode pembelajaran berbasis proyek berpengaruh nyata terhadap kecerdasan naturalis. Melalui tahapan persiapan, pretest, perlakuan, dan posttest, kemampuan anak dalam menanam, mengenali, serta merawat tanaman meningkat secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung melalui metode proyek efektif dalam menstimulasi perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Audi, J. (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Realia. *Jurnal Audi*, 3367(54), 13–26.
- Christin Souisa, F., Dwi Lestari, G., & Yusuf, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752–765. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.616>
- Devi Sofa Nur Hidayah, C. W. K. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Fitria, N., Rachmi, T., & Suandari, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B KB Al Sabilillah Neglasari. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 101. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10542>
- Gumitri, A., & Suryana, D. (2022). Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Life Science. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3391–3398. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2334>
- Khoiriyah, U., & Humaedi. (2025). Efektivitas Kegiatan Menanam Sayur Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Krakatau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 124–140.
- Pratiwi, N., Melihayatri, N., & Eriani, E. (2025). *Project Base Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini Implementation of Project-Base Learning Method in Early Childhood Learning Activities*. 4, 42–51.
- Rocmah, L. I. (2016). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.88>
- Sabila Walidaini, Jamaliah Hasballah, & Faizatul Faridy. (2024). Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Proyek. *Educator Development Journal*, 2(1), 38–54. <https://doi.org/10.22373/edj.v2i1.2604>
- Sari, Y. I., & Suyadi. (2023). Metode Proyek (Gardening) untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak di TK Alam Mutiara Umat. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 141–144. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.1950>
- Siti Jahroh, Arie Widyastuti, & Rizawati. (2024). Meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui bermain sains di Paud Al Irsyad. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(1), 148–154. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1346>
- Sulman, H., Alhadad, B., & Arfa, U. (2020). Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.1956>
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>
- Verawati, W., Yulianingsih, Y., & Hidayat, H. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Percobaan Sederhana Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. 1(4), 204–214.
- Yusuf Suharto. (2020). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>